

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya, salah satu caranya lewat perdagangan internasional. Pada jaman perdagangan tanpa hambatan dan integrasi internasional dalam bidang ekonomi saat ini, dengan ditandai liberalisasi perdagangan, keran investasi yang terbuka lebar, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mudahnya akses komunikasi dan informasi yang berada digenggaman menjadikan ketergantungan antara negara semakin meningkat. Ada berbagai alasan mengapa sebuah negara menjalankan hubungan ekonomi taraf internasional dengan negara-negara luar, salah satu tujuannya untuk mendapatkan laba dari jual beli barang maupun jasa manufaktur. tiap negara yang memiliki keunggulan komparatif yang berbeda satu sama lainnya yang kemudian digunakan untuk pembangunan dan peningkatan kesejahteraan negaranya masing-masing.¹

Indonesia merupakan negara yang tidak luput dari pembuatan kebijakan perdagangan internasional, Indonesia berupaya untuk menjalin bekerjasama dengan berbagai negara di dunia, dalam penelitian ini penulis menspesifikan kepada hubungan bilateral antara Indonesia bersama Arab Saudi, alasannya Indonesia memandang Arab Saudi sebagai mitra strategis untuk memperkuat kerja sama kedua negara di bidang ekonomi, pertanian, perdagangan dan prasarana kelautan. Untuk itu, kerja sama ini diharapkan dapat menambah nilai dalam bidang perniagaan dan penanaman modal (investasi) bagi kedua belah pihak dengan

¹ Sjamsul Arifin, Dian Ediana Rae, and Charles PR Joseph, *Kerja Sama Perdagangan Internasional: Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia* (Elex Media Komputindo, 2007).

harapan adanya surplus dari perdagangan internasional ini, bisa meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia pada umumnya.

Hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Indonesia telah berkembang dalam rentang waktu yang cukup lama sejak tahun 1950 dan melahirkan berbagai kerjasama yang disepakati satu sama lainnya, sebagai negara yang mayoritas berpenduduk Muslim Walaupun secara resmi Indonesia bukanlah negara Islam. Dari kerjasama ekonomi bilaeral ini, kedua negara mendapatkan banyak manfaat diantaranya adanya penambahan cadangan devisa yang pada akhirnya peningkatan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. terciptanya integrasi ekonomi yang saling menguntungkan ini, memangkas jalur hambatan perdagangan antar kedua negara, menjadikan koordinasi ekonomi, politik, social, budaya meningkat, sehingga terjadilah peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih efisien.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, menganalisis perbuatan setiap individu yang lebih berdasarkan pada nilai-nilai akhlak dan etika. Sehingga pengertian dari Manusia yang selalu menggunakan logika atau Rasionalitas (Rational Man) dalam perspektif Islam itu tidak sekedar memuaskan aspek materil, akan tetapi harus melibatkan kepuasan bathiniyahnya atau keagamaannya. Jadi, fungsi faedah atau manfaat (*utility*) setiap personal dalam Islam digambarkan kedalam rumus $U = u(M, S)$. dimana M mewakili variabel konsumsi semua barang yang bersifat materil kebendaan, sedangkan S merupakan segala kegiatan yang bersifat kepercayaan atau keagamaan, seperti tergambar dalam bentuk pohon sebagai model pertumbuhan ekonominya.²

Begitupun pengertian pertumbuhan ekonomi dalam Islam menurut **A. H. M. Sadeq** didefinisikan sebagai : Pertumbuhan berkelanjutan dari produksi yang baik dapat berkontribusi pada kesejahteraan manusia.

² Ali Amin Isfandiar, 'Melacak Teori Rasionalitas Ekonomi Berbasis Islamic Ethics', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2015), 23–41.

Menurut **Abul Hasan Muhammad Sadeq** Islam memberikan arti tentang pertumbuhan ekonomi adalah suatu peningkatan yang berjalan secara istimror atau berkelanjutan dari faktor-faktor produksi yang bisa memberikan nilai bagi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia. ³Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ajaran Islam adalah masalah nilai. Misalnya, kenaikan faktor produksi tidak meberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jika barang-barang dihasilkan membawa kemadaratan dan merusak manusia.

Sedangkan menurut **Todaro** Pertumbuhan ekonomi dijadikan salah satu parameter yang diperhitungkan dari mengukur keberhasilan perkembangan ekonomi negara. ⁴ Sedangkan menurut **Sukirno**.”Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kemajuan aktivitas ekonomi yang menuju kepada kenaikan produksi barang dan pelayanan yang dihasilkan suatu negara dan disertai pula kenaikan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi mengukur pencapaian pembangunan suatu perekonomian dari tahun ke tahun. ⁵

Kemampuan sebuah negara dalam rangka menghasilkan produk komoditas dan pelayanan (jasa) mengalami peningkatan. Meningkatnya kapabilitas ini dikarenakan oleh bertambahnya faktor pendukung produksi baik kualitas maupun kuantitas, dengan adanya investasi akan meningkatkan jumlah alat-alat produksi, ilmu pengetahuan serta teknologi yang digunakan akan semakin lebih baik.

Teori Neoklasik Solow Harold Domar dan Teori Endogen Romer mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya:

³ Naerul Edwin Kiky Aprianto, 'Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam', *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 8.2 (2016).

⁴ Heppi Syofya, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15.2 (2018), 177–85.

⁵ Ninda Noviani Charysa, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011', *Economics Development Analysis Journal*, 2.4 (2013).

a).Pengumpulan Modal, termasuk didalamnya semua investasi seperti proverty, lahan, modal, mesin (peralatan fisik) atau tenaga kerja (Sumber daya manusia). b) Kenaikan jumlah penduduk, sehingga pada masa yang akan datang akan pertambahan jumlah penduduk produktif usia yang bekerja. c. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh **Teguh Andiarto** menyebutkan Beberapa faktor yang berpengaruh secara signifikan kepada perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yakni kurs, pengiriman barang keluar negeri (export) dan cadangan devisa.

Untuk kondisi Indonesia, pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, naik turun secara dinamis. Perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Berikut pergerakan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2016-2022 :

Table 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2016-2022)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,70
2022	5,31

Sumber :Data Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik

Dilihat dari data pada Tabel 1.1 yang terlampir diatas, sebagai contohnya angka persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia Pada tahun 2020, menurun

tajam hingga mencapai hasil -2,07% . Hal ini disebabkan oleh musibah terjadinya pandemi covid-19 dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial mempunyai dampak pada terhambatnya kegiatan ekonomi di Indonesia. Besarnya *pressure* akibat pandemi dipercaya menjadi sebab utama penurunan produk domestik bruto (PDB) yang terbentuk sepanjang tahun ini. Meskipun begitu walaupun masih dalam keadaan covid dan bangkit dari covid, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan, yakni mencapai 3,70% pada 2021.

Pada tahun 2022 (pada periode yang sama) diraih sebesar 5,31%, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka pertumbuhan ekonomi sebelumnya tahun 2021 telah diraih sebesar 3,70%. Kondisi Perekonomian Indonesia pada tahun 2022 setelah dilakukan perhitungan dengan berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga yang berlaku, mencatat angka Rp19.588,4 triliun dan total PDB per kapita pada tahun yang sama mencapai Rp71,0 juta atau USD 4.783,9.

Berdasarkan perhitungan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) atau Bappenas, untuk bisa menjadi negara maju pada 2045 dan lepas dari jebakan negara berpendapatan menengah, maka Indonesia membutuhkan pertumbuhan ekonomi per tahun minimal sebesar 6%. Untuk pertumbuhan Indonesia selama 7 tahun terakhir paling besar di angka 5,07 % masih terlalu jauh dari target yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman negara lain, yaitu negara China, Malaysia, Thailand, Korea Selatan dan Brazil bahwa rata-rata negara tersebut masuk kategori *upper middle income countries*, hanya China yang sanggup memiliki pertumbuhan di atas 6,5%

Dilihat dari posisi cadangan devisa Indonesia, menurut informasi dari Bank Indonesia (BI), pada akhir Juli 2020 diketahui sebesar US\$ 135,1 miliar, jumlah angka ini mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perekonomian selama kurang lebih 6 bulan, jumlah ini diatas standar kesesuaian internasional sekitar 3 bulan impor. Dengan kondisi cadangan devisa tersebut, Seharusnya pertumbuhan ekonomi tidak mengalami penurunan apalagi sampai minus, tetapi kenyataan

dilapangan berkata lain, ada *factor-factor anomaly* lain yang jauh lebih mempengaruhi.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh **Teguh Andiar** Beberapa faktor yang berpengaruh secara signifikan kepada perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yakni kurs, pengiriman barang keluar negeri dan cadangan devisa. Ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh yang positif, yaitu jika variabel penjualan barang keluar negeri (export), nilai tukar (kurs) dan cadangan devisa mengalami peningkatan akan memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan untuk variabel pembelian barang dari luar negeri (impor) dan penanaman modal asing lainnya positif juga akan tetapi jika variabel tersebut meningkat tidak memberikan pengaruh signifikan juga tidak memberikan pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi .⁶

Pentingnya cadangan devisa negara untuk pembangunan, dapat dilihat dari hasil riset yang telah dilakukan oleh **Agustina dan Reny**, yang menyampaikan bahwa sumber pembiayaan utama yang digunakan pemerintah Indonesia untuk menjalankan pembangunan negara salah satunya adalah cadangan devisa yang merupakan aset eksternal dibawah pengelolaan Bank Sentral sebagai lembaga yang mempunyai kewenangan dalam bidang keuangan (moneter) untuk membiayai neraca pembayaran yang tidak seimbang, serta dalam rangka mengontrol pasar untuk menjaga stabilitas kurs, dan untuk keperluan lainnya .⁷

Begitupun menurut **Hady** Cadangan devisa digunakan salah satu ukuran penting seberapa sehat negara, dapat memperlancar kegiatan ekonomi internasional dan sebagai tolok ukur kekuatan dan kelemahan fondasi ekonomi suatu negara. Sejalan dengan Hady hasil dari Penelitian **Priadi dan Sekar**, memberikan gambaran bahwa kekuatan dan kelemahan dasar perekonomian suatu wilayah dapat

⁶ Andiar, "Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Investasi Asing, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1999-2018."

⁷ Agustina Agustina, 'Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4.2 (2014), 61–70.

terlihat dari ketersediaan cadangan devisa negara bersangkutan. Semakin banyak aset likuiditas suatu negara untuk aset asing, semakin siap dan tahan menghadapi terjadinya krisis.⁸

Realitas dilapangan hasil penelitian **Sahminan**, menunjukkan bahwa jika suatu negara berkembang memiliki cadangan devisa yang cukup, hal itu akan mengurangi produk domestik bruto dan konsumsi selama masa krisis, jika dibandingkan dengan negara yang berada dikondisi sebaliknya. Oleh karena itu pentingnya peranan cadangan devisa sebagai salah satu sumber dana operasional pembangunan negara, maka tiap negara berusaha memperhitungkan posisi cadangan devisa yang aman⁹

Semakin besar cadangan yang dimiliki oleh negara, maka akan semakin besar kemampuannya untuk melakukan aktivitas pembiayaan kegiatan ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat nilai mata uangnya. Cadangan devisa yang memadai merupakan kebutuhan bagi suatu negara dan jumlah ini harus mencakup semua kebutuhan pendanaan luar negeri dan nasional yang terkait .

Dilihat dari seberapa besar dana cadangan yang aman harus dimiliki oleh negara, Menurut Menurut *World Investment Report 2003*, jumlah cadangan devisa yang harus dimiliki negara sesuai kelayakan ekonomi, dinilai dari parameternya. Adapun Parameternya adalah rasio cadangan devisa kepada pembelian barang-barang dari luar negeri (impor) , rasio cadangan devisa terhadap pinjaman (*loan* luar negeri) pada *short term*, dan rasio cadangan devisa terhadap jumlah uang yang beredar.

Rasio cadangan devisa terhadap impor menunjukkan beberapa bulan impor dapat dibayarkan dengan menggunakan cadangan devisa, sedangkan rasio

⁸ Made Aprilia Vitriyanti1 Nyoman Djinar Setiawina, 'Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Cadangan Valas, Inflasi Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia'.

⁹ Mustika Yani Winda, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia (Periode 1995-2016)', 2018.

cadangan devisa terhadap pinjaman dari luar negeri dalam *short term* merupakan ukuran dari kemampuan dalam membayar pinjaman dari luar negeri. pada saat jatuh tempo, serta menjadi penopang jika suatu saat kondisi keuangan negara memburuk. Sementara itu, rasio cadangan devisa yang harus dimiliki suatu negara agar "aman" terhadap jumlah uang beredar sebesar 20% atau M2 (likuiditas perekonomian) ini merupakan salah satu ukuran kecukupan cadangan devisa pada saat terjadi krisis keuangan karena mencerminkan kemampuan perekonomian Nasional.

Indikator lain untuk menilai agar perekonomian aman adalah bagaimana posisi cadangan devisa relatif terhadap pinjaman utang dari luar negeri. Sebaiknya rasio cadangan devisa relatif harus berimbang dengan total pinjaman utang dari luar negeri. Indikator ketangguhan (aman) dari cadangan devisa lainnya adalah jumlah cadangan devisa dapat memenuhi kewajiban luar negeri Indonesia atas impor serta pembayaran utang dan bunganya. Penerimaan devisa negara dari berbagai bidang dan sektor diharapkan dapat memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi. Sehingga tercapai tujuan negara dalam Upaya mensejahterakan rakyatnya.¹⁰

Kemudian, dilihat hal-hal yang mempengaruhi cadangan devisa, **Tambunan** memberikan pernyataan bahwa Cadangan devisa dipengaruhi oleh Pengurangan jumlah ekspor oleh jumlah import yang kerap disebut ekspor neto yang tercatat dalam neraca modal serta *current account* (neraca berjalan) dimana tercatat aktivitas perdagangan, pemasukan dari penanaman modal (investasi), dan pengiriman uang (transfer) baik antar negara dan seluruh dunia. Tambunan juga menambahkan aspek lain yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu pinjaman luar negeri, investasi (penanaman modal asing) langsung maupun tidak langsung. Selain itu juga ada faktor lainnya juga mempengaruhi cadangan devisa yaitu penjualan

¹⁰ Dias Satria, *Ekonomi, Uang, Dan Bank: Catatan Teoritis Dan Praktis* (Universitas Brawijaya Press, 2009).

barang keluar negeri (ekspor), pembelian barang dari luar negeri (import), kurs dan tingkat kenaikan harga-harga barang.¹¹

Data IMF per akhir 2022 menunjukkan cadangan devisa di seluruh dunia menyentuh US\$ 11,09 triliun. Dari jumlah tersebut, mata uang berdeemoniasi dolar AS mencapai US\$ 6,47 triliun.

Dalam penelitian ini difokuskan pada Cadangan Devisa Indonesia, Adapun sumber-sumber pemasukan cadangan Devisa Indonesia berasal dari :¹²

Dari dalam negeri : penjualan ke luar negeri berupa berbagai komoditas barang dan jasa, kopi, minyak bumi, karet, timah, dll. Begitu pula hasil ekspor dari sektor jasa, seperti pertambangan perak, transportasi, perbankan dan komisi jasa provinsi, premi asuransi, hasil hotel dan sektor pariwisata lainnya. Pendapatan dari arus modal asing, seperti keuntungan transfer dari BUMN dan warga negara Indonesia yang berada di luar negeri. Hasil perjalanan internasional. Misalnya, uang untuk pertambangan, transportasi, sewa hotel, uang pemandu wisata.

Dari luar negeri: Pinjaman diperoleh dari luar negeri, organisasi internasional, maupun perusahaan swasta asing, seperti pinjaman dari IGGI (*Indonesian Intergovernmental Group*), pinjaman dari Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia dan pinjaman pemasok kepada perusahaan swasta asing. Dan hadiah atau hibah dari badan PBB seperti UNDP, UNESCO, pemerintah asing serta titipan dari warga negara Indonesia yang bekerja atau tinggal di luar negeri.¹³

Berikut data cadangan devisa Indonesia selama kurun waktu 2016-2022 dalam satuan juta US\$:

¹¹ Mega Febriyenti, Hasdi Aimon, and Zul Azhar, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Dan Net Ekspor Di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2.03 (2013).

¹² I Putu Agung Baskara Dananjaya, AA Ketut Jayawarsa, and AA Sri Purnami, 'Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018', *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2.2 (2019), 64-71.

¹³ Dananjaya, Jayawarsa, and Purnami.

Tabel 1.2 Cadangan Devisa Indonesia (Juta US\$), 2016-2022

Cadangan Devisa	Posisi Cadangan Devisa (Juta US \$)						
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Emas Moneter	2 876	3 345,5	3 229,6	3 843,9	4 758	4 595,2	4 588,9
SDR	1 499	1 588,2	1 552,9	1 541,9	1 605	7 795,4	7 410,9
RPF	1 056	1 119,3	1 095,8	1 090	1 135	1 109,8	1 055,23
Cadangan Lainnya	110 931	124 143	114 776	122 707	128 398	131 405	124 178
UKA Simpanan	11 388	9 114,6	12 548	10 326	10 385	12 391	16 411
Surat Berharga	98 953	114 449	101 656	111 748	117 324	118 341	107 162
Tagihan Lainnya	590	579	571	633	689	671,8	604,48
Jumlah	116 36	130 196	120 654	129 183	135 89	144 905	137 233

Sumber Data Badan pusat statistika

Emas moneter (Emas Moneter adalah persediaan emas yang dimiliki oleh otoritas moneter berupa emas batangan dengan persyaratan internasional tertentu (*London Good Delivery/LGD*), emas murni, dan mata uang emas yang berada baik di dalam negeri maupun di luar negeri).

Special Drawing rights (SDRs) (Hak Penarikan Khusus, didirikan dan dibuat oleh IMF pada tahun 1969, merupakan cadangan tambahan aset valuta asing yang terdiri dari mata uang terkemuka di seluruh dunia untuk menyelesaikan transaksi internasional. Motif utamanya adalah untuk menyediakan likuiditas tambahan).

Reserve Position In The Fund (RPF) RPF (merupakan cadangan devisa dari suatu negara yang ada di rekening IMF dan menunjukkan posisi kekayaan dan tagihan negara tersebut kepada IMF sebagai hasil transaksi negara dengan IMF

sehubungan dengan keanggotaannya pada IMF). UKA (uang kertas dalam valuta asing yang resmi diterbitkan oleh suatu negara di luar Indonesia dan diakui sebagai alat pembayaran yang sah di negara yang bersangkutan).

Dilihat dari data table 1.2 cadangan devisa Indonesia kondisinya fluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan, angka tertinggi diperoleh pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2016 hal ini disebabkan oleh fluktuatif nilai rupiah terhadap dollar AS, Pada tahun 2018, penjualan barang/jasa ke luar negeri (*export*) menurun, namun terjadi peningkatan cadangan devisa, hal sebenarnya tidak sesuai dengan teori. Kenapa terjadi penurunan nilai export, menurut data yang dirilis oleh CNBC Indonesia, penurunan ekspor tersebut disebabkan penurunan ekspor migas, dan penurunan ekspor nonmigas terbesar terjadi pada bahan bakar mineral, Adapun peningkatan jumlah cadangan devisa itu dikarenakan adanya pemasukan pinjaman luar negeri.

Pertambahan Cadangan Devisa Indonesia itu bukan karena hasil pendapatan negara semisal dari export Indonesia ke luar negeri tetapi karena hutang, hal ini sebagaimana data yang ada, alasan kenapa terjadi kenaikan posisi cadangan devisa pada bulan Agustus 2021 dikarenakan adanya tambahan dana yang berasal dari alokasi *special drawing rights* (SDR). Sebesar 4,46 miliar atau sekitar US\$6,31 miliar jumlah yang diterima pemerintah Indonesia dari Dana Moneter Internasional (IMF). Pada tahun 2021 tersebut, IMF telah meningkatkan jumlah pinjaman SDRnya ke semua negara anggota IMF, termasuk Indonesia didalamnya, sesuai porsinya. Dana itu diperuntukan untuk menjaga ketahanan dan stabilitas ekonomi global terhadap dampak resesi spandemi Covid-19 serta bisa mengembalikan Kembali kepercayaan pelaku ekonomi dan juga menguatkan cadangan devisa secara global. Alokasi dana SDR dibagikan tanpa ada biaya kepada negara-negara anggota IMF .

Hubungan antara pinjaman dengan cadangan devisa, ternyata memiliki hubungan positif sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh **Vanesza Natasha**

dan Renea Shinta Aminda menyimpulkan bahwa Variabel pinjaman negeri berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia terutama pada periode 1990-2019, begitupun dengan variabel ekspor hubungannya positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada periode yang sama, sedangkan dilihat dari variabel impor ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia dari tahun 1990 hingga 2019.¹⁴

Berkaitan dengan kerjasama antar negara yang memberikan pengaruh pada ekonomi Indonesia terutamanya, penanaman modal asing termasuk salah satu diantaranya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh **Afin**, menurut hasil penelitiannya Investasi (penanaman modal) terutama yang dilakukan orang asing, kegiatan ekonomi (perdagangan) internasional, dan perubahan pasar keuangan dapat meningkatkan geliat ekonomi suatu negara dalam rangka untuk meminimalisir inefisiensi dan memaksimalkan efisiensi ekonomi. Investasi (penanaman modal) asing berperan dalam perekonomian, hal ini terjadi ketika tabungan dalam negeri tidak mencukupi kebutuhan investasi. Namun, disisi lain pemerintah harus memperhatikan bagaimana proporsi pajak investasi, sarana prasarana, fasilitas, birokrasi dalam hal perizinan yang mudah, dan regulasi yang mendukung percepatan dalam penanaman modal asing (investasi).¹⁵

Diperkuat oleh pendapat **Todaro dan Smith** yang menjelaskan bahwa arus masuk modal dari Luar negeri dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan modal dalam negeri, meningkatkan aktivitas pasar modal, dan menjadikan terjadinya efisiensi pasar modal local, karena adanya keterlibatan dari investor asing, hal ini menyebabkan peningkatan fungsi kewenangan moneter suatu negara

¹⁴ Retno Wulandari, Sugianto Sugianto, and Renea Shinta Aminda, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia', *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3.01 (2022), 57–68.

¹⁵ Rifai Afin, Herry Yulistiono, and Nur Alfillail Oktarani, 'Perdagangan Internasional, Investasi Asing, Dan Efisiensi Perekonomian Negara-Negara ASEAN', *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 10.3 (2008), 261–96.

dan dapat memperkuat pangsa pasar yang pada akhirnya berpengaruh kepada perekonomian yang semakin meningkat.¹⁶

Manfaat lainnya, dengan adanya penanaman modal asing (investasi) membuka lapangan tenaga kerja, mengurangi pengangguran, serta terjadi proses transfer ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi yang sebelumnya belum dimiliki oleh Masyarakat Indonesia.

Penelitian yang dilakukan **Bimantoro** berkaitan dengan pengaruh Penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, hasilnya menyatakan bahwa Investasi asing memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya peningkatan investasi asing akan menyebabkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa yang kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹⁷

Namun perlu kita ketahui, faktor-faktor apa saja yang mendorong penanaman modal asing di Indonesia, menurut Penelitian yang dilakukan **Amida Tri Septifany R. Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati** inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan cadangan devisa berpengaruh secara signifikan terhadap investasi asing di Indonesia. hasil pengujian hipotesis secara simultan. Variabel inflasi dan nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing di Indonesia, sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial. Suku bunga SBI dan cadangan devisa berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing di Indonesia. Dari keempat variabel independen tersebut, yang paling besar pengaruhnya terhadap penanaman modal asing adalah cadangan devisa karena memiliki koefisien beta dan t yang paling tinggi.¹⁸

¹⁶ Sijabat, "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Investasi Portofolio, Dan Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2005-2020."

¹⁷ Fajar Bimantoro, 'Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Media Ekonomi*, 24.1 (2016), 63–74.

¹⁸ Amida Tri Septifany, R Rustam Hidayat, and Sri Sulasmiyati, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25.2 (2015).

Dilihat dari investasi asing adalah penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta pemerintah dari luar negeri (antar negara).¹⁹ Penanaman modal asing berdampak pada perkembangan perekonomian di negara tuan rumah, melalui transfer modal, teknologi, dan praktik manajemen. Selain itu, mereka berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas bisnis perusahaan dalam negeri, serta pengembangan sumber daya manusia di negara tempat mereka berinvestasi.

Berdasarkan data terbaru yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia (BKPM), Indonesia menerima investasi asing sebesar US\$43 miliar pada tahun 2022, yang tertinggi dalam sejarah negara ini dan meningkat sebesar 44 persen dari tahun 2021. Jika digabungkan dengan investasi dalam negeri, Indonesia mengalami peningkatan sebesar 44 persen dari tahun 2021. Investasi sebesar 1,207 triliun rupiah (US\$80 miliar), meningkat 34 persen dari tahun sebelumnya. Investasi asing di Indonesia pada tahun 2022 didominasi oleh sektor pertambangan logam dan pertambangan, yang menghasilkan total FDI lebih dari US\$16 miliar. Pada tahun 2023, pemerintah memperkirakan gabungan investasi asing dan domestik sebesar 1,400 triliun rupiah (US\$92 miliar), dan 1,650 triliun rupiah (US\$108 miliar) pada tahun 2024.

Apabila kita lihat investasi secara khusus mengerucut dari negara Arab Saudi ke Indonesia jumlahnya mengalami fluktuasi naik turun dari tahun ke tahun, Investasi dari Arab Saudi ke Indonesia termasuk kedalam skala kecil dibandingkan dengan negara-negara investor lainnya seperti China, Singapura dll.hal ini dapat kita dilihat dari datanya sebagai berikut :

¹⁹ ALI, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Study Kasus Sulawesi Selatan.”

Tabel 1.3 Data Investasi Arab Saudi di Indonesia Tahun 2016-2022**(Dalam juta US\$)**

Tahun	Total Investasi
2016	936 ribu
2017	3,5
2018	5,4
2019	5,4
2020	5,7
2021	3,6
2022	3,63

Sumber : Data Badan Pusat Statistik

Semenjak dikeluarkannya kebijakan Visi 2030 Arab Saudi, kebijakan ini berdampak pada peningkatan investasi Arab Saudi ke Indonesia yang semula US\$900 ribu menjadi US\$ 7miliar, Arab Saudi berinvestasi dalam bahan kimia dasar, bahan kimia dan obat-obatan, hotel dan katering, perdagangan dan perbaikan, pertambangan, perumahan, industri dan perkantoran, dan area layanan lainnya. Menurut keterangan dari kementerian investasi, rentang waktu dari tahun 2018 sampai kuartal pertama tahun 2023. Realisasi investasi Arab Saudi di Indonesia mencapai \$26,5 juta atau Rs 392 juta Hal ini menjadikan Arab Saudi sebagai investor global terbesar ke-46 pada IR dengan 291 proyek. Jumlah yang direalisasikan itu belum termasuk bidang hulu minyak dan keuangan. Investasi dari Arab Saudi yang paling dominan adalah pada sektor tersier sebesar \$24,78 juta atau 94%. Pencapaian tertinggi dimiliki sektor proverty, perkantoran dan industry sebesar 16,93 juta USD, sebanyak 64% dari total nilai investasi Arab Saudi di Indonesia.

Apabila dilihat dari lokasi (wilayah) bidikan investasi yaitu provinsi Bali menjadi lokasi utama realisasi investasi Arab Saudi dalam lima tahun terakhir, yakni sebesar US\$10,3 juta atau 39 persen. Disusul oleh Jawa Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Kalimantan Timur. Data 10 tahun terakhir menunjukkan, bahwa total investasi dari Arab Saudi sebesar USD 64,6 juta yang berasal dari 423 proyek.

Dalam kurun waktu kebelakang Indonesia dan Arab Saudi terus berusaha menjalin kerja sama, termasuk melakukan investasi didalamnya. Hal ini diperkuat oleh kedatangan Raja Salman bin Abdulazis ke Indonesia pada 2017, dimana beliau berkomitmen akan berinvestasi senilai 1 miliar dolar AS ke Indonesia. Begitupula Arab Saudi melalui pangeran Bin Salmaan juga tertarik bekerja sama dalam beberapa proyek, diantaranya investasi dalam rencana pembangunan ibu kota negara (IKN), menyalurkan minyak mentah untuk petrokimia, hingga investasi tumbuhan mangrove dan perlindungan terumbu karang.

Hal inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya satgas percepatan investasi oleh menteri bidang koordinator kemaritiman dan investasi Republik Indonesia, satgas percepatan investasi ini diharapkan segera merealisasikan rencana-rencana investasi yang akan dilakukan kedua negara.

Faktor lainnya yang mempengaruhi cadangan devisa negara sebagaimana penelitian **Jawaid & Raza**, mengemukakan bahwa Remitansi (Pengiriman uang) dapat menjadi alternatif untuk mengatasi masalah yang disebabkan oleh kekurangan Cadangan Devisa, hal ini dikarenakan pengiriman uang merupakan salah satu sumber devisa bagi negara berkembang, cadangan devisa yang langka dan tagihan impor merupakan masalah utama negara berkembang. Cadangan devisa berperan penting dalam aktivitas pembayaran import. Oleh karena itu, pengiriman uang telah menjadi fenomena keuangan baru dan menjadi sumber keuangan yang penting dan berdampak pada ekonomi global. ²⁰

²⁰ Romlin, "Pengaruh Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Negara Berkembang Di Asean (2005-2016)," 2020.

Selain berpengaruh terhadap cadangan devisa, ternyata remitansi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan **Regina Septriani Putri** memberikan gambaran bahwa dalam jangka panjang remitansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam jangka pendek terdapat pengaruh yang signifikan tetapi negatif..²¹

Arus remitansi yang tercatat secara resmi ke negara berpenghasilan rendah dan menengah secara khusus, sesuai laporan Migration and Development Brief 38 yang dirilis oleh Bank Dunia, diperkirakan hanya tumbuh 1,4 persen menjadi 656 miliar dollar AS pada akhir tahun 2023.

Remitansi (Pengiriman) uang biasanya mewakili aliran uang yang dikirim kembali oleh pekerja asing ke keluarga di negara asal kampung halamannya. Dalam neraca pembayaran, ada dua item yang terkait dengan pengiriman uang: pengiriman uang dan pengiriman uang pribadi. Kedua komponen dicatat dalam akun saat ini. Berikut data 10 negara penyumbang remitansi terbesar bagi Indonesia:

Tabel 1.4 10 Negara Penyumbang Remitansi terbesar (Juta USD)

No	Negara	Semester I-2020	Semester I-2021
1.	Arab Saudi	1.558,74	1.413,23
2.	Malaysia	1.408,88	1.281,14
3.	Taiwan	719,93	682,16
4.	Hongkong	547,35	540,24
5.	Singapura	143,44	134,59
6.	Korea Selatan	133,38	121,29
7.	<u>Uni Emirat Arab</u>	89,43	86,62
8.	<u>Yordania</u>	80,79	86,62

²¹ Regina Septriani Putri, 'Analisis Pengaruh Remitansi, Investasi Asing Langsung Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.', 2021.

9.	<u>Jepang</u>	81	81,1
10.	<u>Brunai Darussalam</u>	32,39	34,22

Sumber :Data Bank Indonesia

Bank Indonesia (BI) mencatat kiriman uang dari para migran (tenaga kerja Indonesia) yang bekerja di Mancanegara sebesar 4,54 miliar USD atau 65,77 triliun rupiah (kurs 14.496 rupiah/USD) pada paruh pertama 2021. Jumlah ini turun 6,7% dibandingkan semester pertama tahun 2021. setengah tahun 2020 yang telah mencapai \$4,86 miliar. Adapun pada tahun 2022, penerimaan remitansi di Indonesia telah naik menjadi 9,7 miliar dollar AS sejalan dengan proses penempatan pekerja migran Indonesia yang mulai pulih dari pandemi Covid-19. Jumlah pekerja migran Indonesia yang ditempatkan di luar negeri sepanjang 2022 tercatat 200.761 orang,

TKI yang bekerja di Arab Saudi menjadi sumber penerimaan devisa terbesar Indonesia pada semester pertama tahun ini, yakni sebesar 1,41 miliar USD. Posisinya disusul TKI yang bekerja di Malaysia dengan kiriman uang senilai US\$1,28 miliar. Jika dilihat data remitansi TKI yang berada di Arab Saudi lima tahun terakhir.

Tabel 1.5 Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Dari Arab Saudi (Juta USD)

Tahun	Total Remitansi
2016	2,91
2017	2,56
2018	3,89
2019	3,80
2021	2,82
2022	2,83

Sumber : Data Bank Indonesia

Para Migran yang bekerja di Arab Saudi kembali menjadi penyumbang remitansi terbesar ke Indonesia pada 2018. Sebelumnya, remitansi terbesar berasal dari PMI yang berdomisili di Malaysia. Berdasarkan data BN2PTKI, kiriman uang dari jagoan forex ke Arab Saudi tahun lalu meningkat lebih dari 50% menjadi \$3,89 miliar atau sekitar Rp.54 triliun dibandingkan tahun lalu. Ini jauh di atas kiriman uang dari Malaysia senilai \$3,23 miliar atau Rp45 triliun. Fluktuasi pengiriman uang disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor ekonomi maupun kebijakan politik kedua negara.

Hal lain yang mempengaruhi cadangan devisa menurut **Teori Merkantilis**, dengan melakukan kegiatan ekspor yang lebih banyak daripada impor. Semakin banyak negara menyimpan tabungan emas, maka akan semakin kaya dan kuat negara bersangkutan. Dengan demikian, merkantilis mempunyai pandangan bahwa pemerintah diberikan arahan untuk menetapkan suatu kebijakan untuk melakukan ekspor dan membatasi impor.²²

Dari teori merkantilis tersebut maka beririsan dengan konsep ekspor netto dimana ekspor dikurangi impor. Ekspor netto memantik terjadinya pertumbuhan pendapatan yang kemudian meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ketika tercapai sebuah kondisi jika ekspor lebih tinggi dari impor, dan sebaliknya jika kondisi ekspor lebih rendah dari impor, maka ekspor netto akan menyebabkan penurunan pendapatan nasional, hal ini disebabkan ekspor merupakan salah satu sumber penerimaan devisa .

Kegiatan ekspor menghasilkan pemasukan berupa uang dalam bentuk valuta asing yang disebut devisa dimana devisa ini menjadi salah satu sumber pemasukan negara. Secara teori, ekonom klasik **Thomas Mum** menyatakan bahwa kegiatan ekonomi internasional terutama perdagangan akan memberikan

²² Moh Nizar, *Ekonomi Politik Internasional: Perspektif Historis Dan Aktor* (Pustaka Ilmu, 2019).

keuntungan bagi neraca pembayaran suatu negara, konsepnya jika $X > M$ (ekspor melebihi impor).²³

Penelitian ini, berusaha menganalisis seberapa besar net export memberikan kontribusi terhadap cadangan devisa Indonesia karena sebagaimana kita ketahui bahwa kondisi net ekspor yang kuat akan berpengaruh dalam peningkatan cadangan devisa nasional.²⁴ Potensi Sumber daya Alam maupun Sumber Daya manusia yang dimiliki Indonesia seharusnya bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk memacu aktivitas ekspor Indonesia di pasar internasional. Salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia adalah Arab Saudi, kerjasama bilateral khususnya dibidang ekonomi ini diharapkan memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia dan menjadi peluang bagi Indonesia dikancah perdagangan internasional. Berikut data nilai ekspor dan import Indonesia ke Arab Saudi :

**Tabel 1.6 Nilai Net Export Indonesia Menurut Negara Tujuan (US\$),
(2016-2022)**

Tahun	Data Ekspor ke Arab Saudi	Data Import Dari Arab Saudi	Net Export (Export-Import) US\$
2016	1,333,100,889.66	2,725,032,569.00	-1,391,931,679.34
2017	1,378,030,381.26	3,167,017,910.00	-1,788,987,528.74
2018	1,222,405.70	4,910,728,130.00	-4,909,505,724.30
2019	1,503,158,687.26	3,567,725,048.00	-2,064,566,360.74
2020	1,338,837,989.28	1,375,186,386.00	-36,348,396.72
2021	1,583,604,183.24	3,967,064,132.00	-2,383,459,948.76

²³ Hafizal Islami and Cut Zakia Rizki, 'Pengaruh Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3.1 (2018), 1–10.

²⁴ Agustina.

2022	2,018,592,557.29	5,491,364,184.00	-3,472,771,626.71
------	------------------	------------------	-------------------

Sumber kementerian Perdagangan (diolah penulis)

Sebagai gambaran contohnya pada tahun 2020, Arab Saudi merupakan negara peringkat ke 21 sebagai negara tujuan ekspor Indonesia mempunyai target ekspor ke Arab Saudi karena memiliki pangsa pasar yang tinggi sebanyak 70 % dari penduduknya menjadi sasaran pasar ekspor Indonesia, lalu kemudian pasar orang-orang Indonesia yang tinggal di Arab Saudi sebanyak 14 juta jiwa serta pasar para jemaah haji dan umroh. Produk ekspor utama Indonesia ke Arab Saudi diantaranya: minyak kelapa sawit, kain, kayu lapis, mobil penumpang dan lain-lain. Dilihat dari data importnya, import terbesar dari Arab Saudi ke Indonesia adalah minyak bumi dan minyak yang diperoleh dari mineral bituminous mentah, gas hidrokarbon, hidrokarbon asiklis, polimer dari propilen atau dari olefin dalam bentuk primer dan lain-lain.²⁵ Berikut tabel data Variabel Investasi, Remitansi, Net Export, cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2016-2022 :

Tabel 1.7 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia(US\$)

Tahun	Investasi (juta US\$)	Remitansi (milyar US\$)	Net Export (Export-Import) US\$	Cadangan Devisa Juta US\$	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2016	936 ribu dollar	2,91	-1,391,931,679.34	116 362,00	5,02
2017	5,4	2,56	-1,788,987,528.74	130 196,3	5,07
2018	5,4	3,89	-4,909,505,724.30	120 654,3	5,17
2019	5,4	3,80	-2,064,566,360.74	129 183,28	5,02
2020	5,7	2,99	-36,348,396.72	135 897,0	-0,27

²⁵ Lestari and I Wayan Yogi Swara, 'Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Studi Sebelum Dan Sesudah Krisis Global', *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5.5 (2016), 631-51.

2021	3,6	2,82	-2,383,459,948.76	144 905,38	3,69
2022	3,6	2,83	-3,472,771,626.71	137 233,27	5,31

Sumber : BPS, BI, Kemendag,

Data pergerakan Investasi dan Remitansi dari Arab Saudi, Net Export (Export-Import) Indonesia ke Arab Saudi, Cadangan Devisa serta pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2022, dapat dilihat hubungan antara kelima variable dalam penelitian ini, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur pengaruh dari variable dependen, variable mediasi dan variable independen.

Berdasarkan latar belakang diatas, ada kesenjangan antara teori dengan data dan fakta dilapangan dimana menurut teori dan hasil penelitian sebelumnya, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh net ekspor, investasi dan cadangan devisa., tetapi kenyataannya seperti kasus tahun 2020 pertumbuhan ekonomi minus (-0,27) sedangkan posisi cadangan devisa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (dari 129.183,28 jutaUS\$ menjadi 135.897 juta US\$), begitupun export (dari 20.753.072,55 US\$ menjadi 24.075.966,47 U\$) dan investasi (5,4 juta US\$ menjadi 5,7US\$) semuanya mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami minus.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian terkait dengan **PENGARUH INVESTASI DAN REMITANSI ARAB SAUDI, SERTA NET EXPORT TERHADAP CADANGAN DEVISA YANG BERDAMPAK PADA PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**". Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh Investasi Arab Saudi di Indonesia terhadap Cadangan Devisa Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh Remitansi dari Arab Saudi terhadap Cadangan Devisa Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Export* terhadap Cadangan Devisa Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh Investasi Arab Saudi di Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
5. Seberapa besar pengaruh Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
6. Seberapa besar pengaruh *Net Export* Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
7. Seberapa besar pengaruh Investasi Arab Saudi di Indonesia melalui Cadangan Devisa Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
8. Seberapa besar pengaruh Remitansi dari Arab Saudi melalui Cadangan Devisa Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
9. Seberapa besar pengaruh *Net Export* melalui Cadangan Devisa Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
10. Seberapa besar pengaruh Cadangan Devisa Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Seberapa besar Pengaruh Investasi Arab Saudi di Indonesia terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
2. Seberapa besar Pengaruh Remitansi dari Arab Saudi terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
3. Seberapa besar Pengaruh *Net Export* terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

4. Seberapa besar Pengaruh Investasi Arab Saudi di Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
5. Seberapa besar Pengaruh Remitansi dari Arab Saudi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
6. Seberapa besar Pengaruh *Net Export* Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
7. Seberapa besar Pengaruh Investasi Arab Saudi di Indonesia melalui Cadangan Devisa Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
8. Seberapa Besar Pengaruh Remitansi dari Arab Saudi melalui Cadangan Devisa Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
9. Seberapa besar Pengaruh *Net Export* melalui Cadangan Devisa Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
10. Seberapa besar pengaruh Cadangan Devisa Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini mampu memberikan sumber informasi dan menambah wawasan keilmuan yang berhubungan “**Pengaruh Investasi Dan Remitansi Arab Saudi, Serta Net Export Terhadap Cadangan Devisa Yang Berdampak Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**”. Sebagai tambahan informasi bagi peneliti berikutnya yang memiliki konsep penelitian yang sama.

2. Secara praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai rujukan dan tukar ide pemikiran sehingga diperoleh cara, langkah apa yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan nilai Pertumbuhan ekonomi, cadangan devisa, Investasi, remitansi dan nett export terutama bagi :

a. Bagi pengambil kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pemerintah, Lembaga-lembaga yang berkaitan langsung hasil penelitian ini, para pengusaha dan para pemegang kebijakan.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan atau data awal dalam penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya dapat di generalisasikan kedalam subjek yang lebih luas.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, dilihat dari latar belakang serta penelitian-penelitian yang terdahulu, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti yang diaplikasikan pada penelitian ini. Namun sebelumnya peneliti mencoba menjabarkan satu persatu bagaimana hubungan antara, investasi, remitansi dan ekport melalui Cadangan Devisa terhadap Pertumbuhan ekonomi, seperti dipaparkan berikut ini:.

1. Hubungan Investasi dengan Cadangan Devisa

Menurut Tambunan faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa antara investasi asing, investasi portofolio dan pinjaman luar negeri. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Septifany hubungan antara Investasi terutama investasi asing dengan Cadangan devisa adalah bahwa ketika terjadi investasi asing oleh investor asing maka terjadi peningkatan cadangan devisa dari valuta asing, Dalam jangka pendek Investasi Asing tidak memberikan pengaruh langsung

terhadap cadangan devisa tetapi dalam jangka menengah berpengaruh oleh karenanya pengaruh dampaknya membutuhkan waktu

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan **Auggus C. Osigwe** dalam jurnalnya Ia mengatakan bahwa arus masuk investasi langsung berdampak langsung pada cadangan devisa, Namun ada peneliti lain yang berpendapat bahwa investasi yang dilakukan terutama dalam bentuk teknologi modal fisik itu tidak memberikan dampak secara langsung terhadap akumulasi cadangan devisa.

1. Hubungan Remitansi Terhadap cadangan Devisa Negara

Remitansi (Pengiriman uang) merupakan arus transaksi keuangan internasional dianggap sebagai arus kas bagi cadangan devisa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa remitansi berpengaruh terhadap Cadangan Devisa negara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Mantra**, hubungan antara remitansi dengan cadangan devisa, dimana Remitansi memiliki efek meningkatkan pemasukan keluarga, meningkatkan cadangan devisa, meningkatkan skill untuk bekerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Remitansi dapat menjadi sumber pembiayaan pembangunan yang potensial, karena pembangunan daerah selama ini mengandalkan APBD dan APBN. Aliran masuk remitansi akan tercatat dalam current account pada neraca pembayaran Indonesia yang otomatis akan menambah cadangan devisa. Dengan bertambahnya cadangan devisa maka jumlah uang beredar juga bertambah, jumlah valuta asing akan bertambah juga.

2. Hubungan *Net Exsport* dengan Cadangan Devisa

Ekspor neto adalah hasil pengurangan antara ekspor total dan impor total yang dilakukan dalam perdagangan internasional oleh negara. Menurut **Case and Fair** Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor. Hubungan kegiatan ekspor dan impor ini menjadi bagian yang penting untuk mengetahui posisi cadangan devisa suatu Negara. Diperkuat oleh **Mankiw** bahwa Jika ekspor neto naik maka penerimaan Negara meningkat, begitupula sebaliknya

apabila ekspor neto mengalami penurunan maka penerimaan negara akan mengalami penurunan juga dan akan tercapai neraca perdagangan yang seimbang apabila nilainya nol.

3. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut **Samuelson dan Nordhaus**, mengatakan bahwa Investasi sebagai sumber pendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi menjadi bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi karena investasi dibutuhkan sebagai faktor penyokong kegiatan produksi.

Begitupun menurut **Dornbusch** berpendapat bahwa penanaman modal adalah demand barang dan jasa, dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau pemasukan di masa depan yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara Investasi terutama investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh **Setyowati**, menyimpulkan bahwa Apabila investasi meningkat maka perekonomian akan meningkat, hal ini ditandai dengan adanya kenaikan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan adanya peningkatan investasi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat **Todaro** tentang Investasi (Penanaman modal) akan berakibat pada meningkatnya produksi barang dan jasa di dalam suatu perekonomian. Akibat dari Peningkatan produksi barang dan jasa akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu diperlukan investasi disetiap kawasan dalam rangka meningkatkan mutu produksi yang dimiliki oleh kawasannya, Investasi dilakukan di berbagai sektor ekonomi, dalam rangka memperluas pasar, meningkatkan mutu dan daya saing produk, serta meningkatkan perekonomian

Begitupun menurut **Tambunan**, penanaman modal asing langsung berpengaruh bagi perekonomian suatu Negara karena investasi ini merupakan modal bagi pembangunan serta memberikan dampak positif bagi sektor keuangan,

dengan adanya kenaikan investasi asing langsung akan memicu peningkatan cadangan devisa juga.

4. Hubungan Net Export dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti menunjukkan bahwa variable ekspor neto mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terjadinya penurunan ekspor neto disebabkan oleh terjadinya penurunan demand terhadap barang dan jasa di luar negeri, hal ini menjadi sebab impor lebih besar dari pada ekspor sehingga terjadilah penurunan produksi barang dan jasa yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

5. Hubungan Remitansi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Meyer & Shera, bahwa remitansi menjadi hal yang baru dalam moneter, saat ini remitansi menjadi bagian penting dari pendapatan dan perekonomian dunia. Remitansi mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena Remitansi yang dihasilkan oleh para migran yang bekerja di luar negeri memberikan dampak pada peningkatan pendapatan negara serta peningkatan dalam bidang pembangunan sektor moneter, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

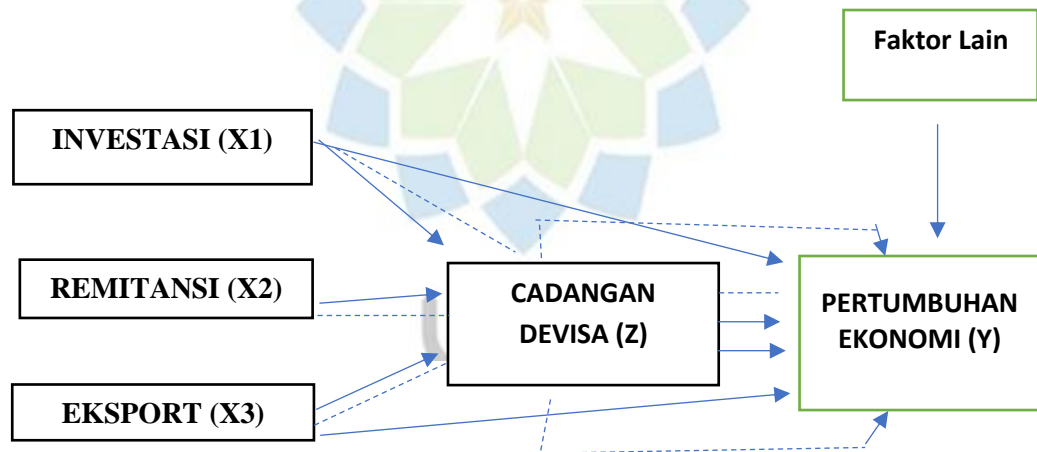
6. Hubungan Cadangan Devisa dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Sayoga & Tan Cadangan devisa mempunyai pengaruh positif terhadap perekonomian negara dikarenakan besar kecilnya cadangan devisa dapat menjadi suatu indikasi kuat atau lemahnya kondisi keuangan suatu negara, semakin tinggi nilai cadangan devisa yang dimiliki negara maka bisa diprediksi bahwa negara itu akan tahan dalam menghadapi krisis ekonomi.

Merujuk pada konsep dasar teori, hasil penelitian sebelumnya maka diperlukan suatu gambaran kerangka pemikiran untuk dapat memberikan gambaran

hubungan antar variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat , begitupun hubungan antara variable bebas melalui variable mediasi terhadap variable terikat, berikut gambarannya :

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel mediasi secara parsial.
- - - - - → = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi secara parsial.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Investasi, Remitansi dan Export berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Cadangan Devisa sebagai variabel mediasi. Selain itu ada factor-faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi diantaranya: jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat diambil hipotesis penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Investasi terhadap Cadangan Devisa Negara

H1 = Investasi berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa Negara

2. Remitansi terhadap Cadangan Devisa Negara

H2 = Remitansi berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa Negara

3. Export terhadap Cadangan Devisa Negara

H3 = Export berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa Negara

4. Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H4 = Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

5. Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H5 = Remitansi berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa

6. *Net Export* terhadap Pertumbuhan ekonomi

H6 = Net Export berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi

7. Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Cadangan Devisa Negara sebagai variabel mediasi

H7 = Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Cadangan Devisa Negara sebagai variabel mediasi

8. Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Cadangan Devisa Negara Sebagai variabel mediasi

H8 = Remitansi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Cadangan Devisa Negara Sebagai variabel mediasi

9. Export terhadap Pertumbuhan ekonomi melalui Cadangan Devisa Negara sebagai variable mediasi

H9 =Export berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Cadangan Devisa Negara sebagai variable mediasi.

10. Cadangan Devisa terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H10 = Cadangan Devisa berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian serupa yang dilakukan oleh para peneliti lainnya, berikut penulis rangkumkan penelitian-penelitian sebelumnya, Berikut rangkuman table Penelitian Terdahulu :

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metodelogi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Febriyeti Aimon dan Azhar	Analisis Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia	Model persamaan analitik simultan dengan metode indirect least squares (ILS)	Utang luar negeri, <i>net ekspor</i> dan cadangan devisa tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, Sedangkan investasi langsung (FDI) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa.	Variabel independen-nya dan variable dependennya Cadangan Devisa	Variabel Independen Remitansi, Investasi
2.	Ridho (2015)	Pengaruh Ekspor, Hutang Luar Negeri Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia	Metode analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif	Secara simultan dan sebagian, ekspor, utang luar negeri, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap	Variabel independen: Export Variabel Dependent: Cadangan Devisa	Variabel Independen-nya: Hutang luar negeri dan kurs

				cadangan devisa Indonesia.		
3.	Widia Sukma Sari dkk (2021)	Analisis Pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat Dan BI Rate Terhadap Cadangan Devisa Indonesia	Metode analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif	Nilai tukar dolar AS dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Selain itu, kurs dolar AS berpengaruh agak positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan BI rate berpengaruh agak negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.	Variabel dependent: Cadangan Devisa	Variabel Independennya: Kurs dollar AS, BI Rate
4.	Togatoro dan Setiawina (2013)	Pengaruh utang luar negeri, net ekspor, dan belanja mancanegara terhadap cadangan devisa.	Metode regresi linier berganda dengan program bantuan SPSS16.00 dilengkapi dengan uji asumsi klasik dan standard coefficient beta	Tiga variabel independen mempengaruhi cadangan devisa Indonesia, sedangkan utang luar negeri parsial, ekspor neto dan pengeluaran pariwisata asing berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Selanjutnya, utang luar negeri merupakan variabel independen dengan	Variabel independen: Export Variabel Dependent : Cadangan Devisa	Variabel Independen Utang Luar negeri, belanja mancanegara

				pengaruh dominan dari analisis beta standar		
5.	Affandy Prasetyawan (2016)	Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung, Investasi Portofolio, Dan Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia Periode 2008-2015	Metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan metode Error Correction Model (ECM)	Ekspor secara umum memberikan dampak positif yang signifikan terhadap cadangan devisa	Variabel Independen Investasi asing , investasi portofolio, remitansi	Variabel Dependen: Nilai Tukar Rupiah
6.	Nafidoturroh mah (2018)	Determinan Cadangan Devisa Di 5 (Lima) Negara Pendiri Asean Tahun 1981-2016	<i>Metode Error Correction Model (ECM)</i>	Dalam jangka pendek investasi asing langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan, dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan investasi tidak langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keuntungan. tarif jangka pendek. nilai tukar maju. Sementara itu, variabel remitansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar baik dalam jangka	Variabel Dependent: Cadangan Devisa	Variabel independent: kurs, tingkat inflasi

				pendek maupun jangka panjang.		
7.	Sabili Mustaqim A.A. Bagus Putu Widanta	Pengaruh Ekspor, Kurs, & Foreign Direct Investment (Fdi) Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 1980-2017	Mempergunakan teknik analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.	Bahwa ekspor, nilai tukar dan FDI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia	Variabel independen: Ekspor, Investasi Variabel dependent: Cadangan Devisa	Variabel independent: Kurs
8.	Nur Siti Annazah, Ivan Lilin Suryono	<i>The Impact of Remittance toward Indonesia's Economic Growth</i>	Analisis regresi ARDL Cointegration digunakan untuk mengetahui remitansi, PMTB, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka pendek maupun jangka pendek. jangka panjang.	Remitansi berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Variabel PMTB dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka pendek dan jangka panjang	Variabel independen Remitansi Variabel Dependent: Pertumbuhan Ekonomi	Variabel independen Export, Cadangan Devisa
9.	Victor Polteroviand <u>Vladimir Popov</u>	<i>Accumulation of Foreign Exchange Reserves and Long Term Growth</i>	Metode deskriptif kuantitatif	Model pertumbuhan ekonomi endogen tiga sektor (terdiri dari sektor barang konsumsi, sektor barang modal, dan sektor perdagangan ekspor) diusulkan untuk menunjukkan	Variabel dependent Pertumbuhan ekonomi Cadangan devisa	Variabel independen Export, Remitansi, investasi

				bahwa underpricing dapat meningkatkan kesejahteraan		
10	<u>Juthathip Jongwani</u>	<i>Workers' Remittances, Capital Inflows, and Economic Growth in Developing Asia and the Pacific</i>	Metode Deskriptif dan pendekatan kuantitatif	Remitansi hanya memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jika pengiriman uang mencapai 10% atau lebih dari PDB	Variabel independen: Remitansi Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi	Variabel independen: Export, investasi Cadangan devisa

Melihat gambaran umum dari penelitian-penelitian terdahulu diatas, penelitian dalam tesis ini mempunyai perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dilihat dari objek dan subjek penelitiannya, dalam tesis ini menggunakan objek dan subjek nya yakni Kerjasama bilateral dalam bidang ekonomi antara negara Arab Saudi dan Indonesia, kemudian rentang waktunya dari tahun 2016-2022 .

Penelitian ini mencakup Lima variabel penelitian yang terdiri atas tiga variable independen, satu variabel dependen serta satu variabel mediasi. Penelitian juga difokuskan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi dan Remitansi dari Arab Saudi Ke Indonesia, Net Export Indonesia antara Indonesia dengan Arab Saudi, sebagai variabel independent, sedangkan Cadangan Devisa Indonesia sebagai variabel mediasi untuk Investasi dan Remitansi dari Arab Saudi Ke Indonesia, Serta Net Export melalui Cadangan Devisa Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dimana Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependennya.

